



PENINGKATAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) DALAM MENDETEKSI KANKER SERVIKS DI DUSUN DAWUNG

*Nurlathifah N. Yusuf, Dewi Fatmawati

Kebidanan, Stikes Hamzar Mamben, *email: nurlatifah@stikeshamzar.ac.id

KATA KUNCI

Pengetahuan
Wanita Usia Subur
Kanker Serviks
Penyuluhan

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam mendeteksi kanker serviks. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experimental designs*. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang berusia 15-49 tahun. Pengetahuan diuji 2 kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil penelitian ini adalah Sebagian besar tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks sebelum penyuluhan yaitu kategori cukup sebanyak 26 orang responden (65.0%) dan setelah diberikan penyuluhan sebagian besar pengetahuan responden meningkat menjadi 28 orang responden (70.0%) yaitu dengan kategori baik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan WUS tentang mendeteksi dini kanker serviks. Peneliti menyarankan perlu ditingkatkan lagi penyuluhan – penyuluhan khususnya tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA untuk meningkatkan pengetahuan tentang mendeteksi dini kanker serviks.

Abstract: *This research aim to know the make-up of knowledge of fertile age woman (WUS) in detecting cancer of cervix. quantitative Research type with designs experimental quasi design. Sample in this research fertile age woman which have age 15-49 year. Knowledge tested 2 times that is before and after given counselling. Result of this research Most storey;level knowledge of WUS about cancer of cervix before counselling that is category enough counted 26 responder people (65.0%) and after given counselling most knowledge of responder mount to become 28 responder people (70.0%) that is with good category. Can be pulled conclusion that there is influence of counselling to storey;level knowledge of WUS about detecting early cancer of cervix. Researcher suggest require to be improved again counselling - counselling specially about cancer of cervix and inspection of IVA to increase knowledge about detecting early cancer of cervix.*

A. LATAR BELAKANG

Salah satu kanker yang tergolong banyak menyerang wanita adalah kanker serviks. Kanker serviks adalah pertumbuhan dan perkembangan sel abnormal yang dapat mengakibatkan kelainan fungsi organ terutama pada organ reproduksi khususnya pada serviks. Kanker ini umumnya menyerang wanita diusia yang masih produktif yaitu berusia 30-50 tahun (Diandana, 2016). Menurut *World Health Organization* di perkiraan 545 000 kasus baru pada tahun 2017 atau sebesar 84% dari jumlah kasus baru diseluruh dunia. Sekitar 570.000 wanita meninggal karena kanker serviks dan lebih dari 85 % kematian ini terjadi di negara berkembang. (WHO, 2017)

Tercatat 226.000 wanita terinfeksi kanker serviks setiap tahunnya Setiap 2 menit di dunia, seorang perempuan meninggal akibat kanker serviks, sedangkan di Indonesia setiap 1 jam (Ferlay et al, 2012). Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat dari sekian banyak kanker yang menyerang penduduk

Indonesia, kanker payudara dan kanker leher rahim (serviks) tertinggi kasusnya di seluruh Rumah Sakit (RS). Berdasarkan Sistem Informasi RS (SIRS) di Indonesia tahun 2013, jumlah pasien rawat jalan maupun rawat inap pada kanker payudara terbanyak yaitu 12.014 orang (28,7%) dan kanker serviks 5.349 orang (12,8%). Baru disusul kanker leukimia sebanyak 4.342 orang (10,4%), kanker lymphoma 3.486 orang (8,3%) dan kanker paru 3.244 orang (7,8%). Sementara berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2013, prevalensi kanker di Indonesia sendiri sudah mencapai 1,4 per 1000 penduduk, dan merupakan penyebab kematian nomor tujuh (Kemenkes,2014).

Deteksi dini pada kanker serviks adalah faktor utama dalam mengurangi kejadian kanker serviks dan kematian akibat kanker serviks (Wawanit, 2016). Deteksi dini memungkinkan ditemukannya kanker pada stadium awal sehingga kemungkinan sembuh lebih besar dan meningkatkan angka harapan hidup (*American Cancer Society*, 2014). Penanganan penyakit kanker di indonesia menghadapi berbagai kendala yang

menyebabkan sebagian besar penderita ditemukan dalam keadaan sudah stadium lanjut. Di antaranya masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit kanker. Ini terkait dengan umumnya orang mempercayai mitos, bahwa kanker tidak dapat dideteksi, tidak bisa dicegah dan disembuhkan. Namun kenyataannya, semua kanker dapat dicegah. Bahkan beberapa jenis yang paling umum, seperti kanker payudara, kolorektal, dan leher rahim dapat disembuhkan jika terdeteksi dini. Dari seluruh penduduk berusia 30 - 50 tahun yang berisiko tinggi sebanyak lebih dari 36,7 juta, yang mendapatkan deteksi dini baru 1,75% atau 644.951 jiwa. Padahal target pemerintah adalah 80% (Yayasan Kanker Indonesia, 2012).

Penyuluhan merupakan salah satu pencegahan primer yang dapat dilakukan guna mencegah kanker serviks. Pencegahan primer mengutamakan penguatan fleksibilitas dalam melakukan pencegahan dengan cara mencegah dan mengurangi faktor risiko. Strategi pencegahan primer yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks itu sendiri. Banyak metode yang dapat dilakukan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada Wanita Usia Subur (WUS), misalnya melalui media film, video, ceramah, leaflet dan poster.

Dari data Dinas Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017 terdapat 4.295 (45,10%) kasus menempati urutan pertama pada kasus kanker serviks. Berdasarkan Profil Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2015 sampai tahun 2017, kanker serviks menempati urutan tertinggi jenis kanker terbanyak di Kota Mataram dengan total 11.442 kasus. Pada tahun 2017 terdapat 582 kasus dan tahun 2018 meningkat menjadi 629 kasus. Angka kematian kanker servik di kota Mataram dari tahun 2015 hingga 2017 adalah 484 kasus (Profil Kesehatan Kota Mataram, 2017). Tingginya angka kematian tersebut menunjukkan bahwa penderita kanker serviks datang pada keadaan yang sudah sulit untuk diobati atau dalam keadaan stadium lanjut. Di Rumah Sakit Propinsi Nusa Tenggara Barat, 78,1% pasien telah mencapai stadium IIIB. Hal ini menunjukkan bahwa penderita terlambat terdeteksi sehingga tidak segera mendapatkan pengobatan (Suryapratama & Aris S, 2010).

Pencegahan kanker serviks yang paling efektif adalah melalui pendeteksian dini dengan pap smear atau dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Menurut Depkes RI Tahun 2016 cakupan pemeriksaan IVA di Indonesia dari tahun 2008-2016 adalah sebanyak 1.623.913 orang (4,34%) dari total target 37,5 juta wanita di Indonesia. Dampak yang timbul jika perempuan tidak melakukan deteksi dini kanker leher Rahim biasanya kanker serviks terdeteksi sudah stadium lanjut (Depkes, 2016)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan Peneliti, Puskesmas Meninting berada di Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat yang merupakan salah satu daerah tujuan utama pariwisata di Nusa Tenggara Barat yang memungkinkan adanya kegiatan transaksi seksual sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah penyakit pada organ reproduksi termasuk kanker serviks. Puskesmas Meninting hingga sekarang aktif melakukan penyuluhan, pendampingan dan sudah melaksanakan kegiatan pencegahan kanker serviks dengan deteksi dini IVA sejak tahun 2016. Tahun 2018 pasien yang sudah dilakukan IVA sebanyak 857 orang dengan hasil IVA positif sebanyak 138 orang. Wilayah kerja Puskesmas Meninting mencakup 9 desa dan desa yang terbanyak hasil pemeriksaan IVA positif adalah desa Sandik.

Di desa Sandik Wanita Usia Subur dengan rentang usia 15-49 tahun berjumlah 4987 orang yang terbagi dalam 16 dusun (Profil Puskesmas Meninting). Berdasarkan wawancara terhadap 10 orang WUS usia 15-49 tahun di Desa Sandik didapatkan hasil 7 orang belum mengetahui apa itu kanker serviks dan skrining IVA beserta tanda dan gejala kanker servik, 3 orang mengetahui tentang kanker serviks tapi tidak mengetahui tentang tanda dan gejala kanker serviks dan 2 orang mengetahui tentang kanker serviks dan tes IVA beserta tanda dan gejalanya karena pernah ikut penyuluhan tentang kanker serviks dan baca di internet. Dusun Dawung Desa Sandik belum pernah dilakukan penyuluhan tentang kanker serviks. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam mendeteksi kanker serviks di Dusun Dawung".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model desain eksperimental semu atau sering juga dikenal dengan istilah *quasi experimental designs*, peneliti ingin melihat apakah terdapat peningkatan pengetahuan WUS (Wanita Usia Subur) dari penyuluhan tentang kanker serviks dan perbedaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kanker serviks. Bentuk desain *quasi experiment* yang dipilih adalah desain *One Group Pretest-Posttest Design* (desain kelompok tunggal dengan pretest dan posttest). Pelaksanaan eksperimen menggunakan desain kelompok tunggal dengan *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan cara melakukan percobaan terhadap satu kelompok, tanpa menggunakan kelompok pembanding.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Analisis Univariat

TABEL 1.

Pengetahuan wanita usia subur (WUS) sebelum diberikan penyuluhan

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	7	17.5
2	Cukup	26	65.0
3	Kurang	7	17.5
	Total	40	100

TABEL 2.

Pengetahuan wanita usia subur (WUS) setelah diberikan penyuluhan

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	28	70.0
2	Cukup	11	27.5
3	Kurang	1	2.5
	Total	40	100

TABEL 3.

Analisis Bivariat

No	Penyuluhan	Pengetahuan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Sebelum	7 (17.5%)	26 (65%)	7 (17.5%)
2	Sesudah	28 (70%)	11 (27.5%)	1 (2.5%)

Hasil uji *Paired Sample T test* diperoleh nilai signifikan $0,004 < \alpha (0,05)$. Nilai t hitung yang diperoleh dari rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah 3,063 t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* berbeda secara signifikan atau dengan kata lain penyuluhan dapat memberikan peningkatan hasil pengetahuan WUS tentang kanker serviks di Dusun Dawung Desa Sandik yang signifikan.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 26 orang responden (65.5%). Setelah diberikan penyuluhan tentang kanker serviks mayoritas pengetahuan responden meningkat menjadi memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 28 orang responden (70.0%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita D di Yogyakarta yang mengatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan dan pemberian leaflet terhadap tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks, IVA test dan Pap smear. Hal tersebut berkaitan dengan baiknya pemahaman WUS tentang kanker serviks, IVA test dan Pap smear (Puspita D, 2014)

Hasil uji statistik menggunakan uji *Paired sample T test* dengan bantuan SPSS bahwa hasil uji diperoleh nilai signifikan $0,004 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks di Dusun Dawung Desa Sandik. Hasil uji diperoleh nilai signifikan $0,004 < \alpha (0,05)$. Hasil Ini

menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* berbeda secara signifikan atau dengan kata lain penyuluhan dapat memberikan peningkatan hasil pengetahuan WUS tentang kanker serviks yang signifikan. Dapat diartikan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks di Dusun Dawung Desa Sandik. Sehingga tujuan dari penyuluhan ini telah dicapai yaitu adanya peningkatan pengetahuan responden tentang kanker serviks. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheny didapatkan hasil bahwa Ada pengaruh yang bermakna signifikan antara pemberian penyuluhan terhadap perilaku untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim pada guru SMA di Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta (Nugraheny E, 2010).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyuningsih di Bantul mengatakan Penyuluhan tentang kanker serviks oleh tenaga kesehatan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kanker serviks. Ibu yang diberikan penyuluhan tentang kanker serviks hingga mengetahui tentang apa yang dimaksud dengan kanker serviks serta bahaya atau resiko kanker serviks maka ibu akan berfikir tentang cara agar tidak terkena kanker serviks. Cara berfikir ibu untuk menghindarkan diri dari terjadinya kanker serviks yang belum terwujud dalam sebuah tindakan ini disebut sebagai sikap terhadap kanker serviks. Terbentuknya sikap yang di dasarkan pada pengetahuan tentang kanker serviks yang diperoleh dari penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan ini menjadi motivator ibu untuk berperilaku sehat berupa upaya untuk mencegah terjadinya kanker serviks (Wahyuningsih, 2013)

Pengaruh pengetahuan terhadap perilaku sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2007). Menurut pendapat peneliti dengan mengikuti penyuluhan tentang kanker serviks, maka Wanita Usia Subur akan berubah kesadaran dan pengetahuannya mengenai penyakit kanker khususnya kanker serviks dan mau melakukan deteksi dini kanker serviks minimal 1 kali dalam 5 tahun. Ada beberapa metode skrining dan deteksi dini kanker serviks tetapi pencegahan kanker serviks yang paling tepat adalah dengan metode IVA, karena tehniknya mudah/sederhana, biayanya murah dan memiliki tingkat sensitifitas tinggi, cepat dan cukup akurat serta pelayanan test IVA bisa dilakukan diposyandu, bidan praktek swasta dan Puskesmas. Harapan kedepan dengan tingkat pengetahuan meningkat akan menambah motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi

dini kanker serviks, baik pemeriksaan dengan metode IVA, Pap smear atau metode lainnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks di Dusun Dawung Desa Sandik Wilayah Kerja Puskesmas meninting sebelum di berikan penyuluhan kesehatan mempunyai pengetahuan dengan kategori Cukup sebanyak 26 orang (65.0%). Sebagian besar tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks di Dusun Dawung Desa Sandik Wilayah Kerja Puskesmas meninting sesudah di berikan penyuluhan kesehatan mempunyai pengetahuan dengan kategori Baik sebanyak 28 orang (70.0%).

Hasil uji *Paired Sample T test* diperoleh nilai signifikan $0,004 < \alpha (0,05)$. Sedangkan Nilai *t* hitung diperoleh rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah 3.063 *t* tabel maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pelaksanaan penyuluhan terhadap pengetahuan WUS tentang kanker serviks di Dusun Dawung Desa Sandik. Sehingga diharapkan untuk Peneliti selanjutnya dalam mendeteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode lain yang lebih efektif dan tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan bimbingan, arahan, serta bantuan moril maupun materil dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] American Cancer society. 2014. *Breast Cancer Prevention And Early Detection*
- [2] Dara Puspita, 2014. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Kanker Serviks, IVA tes dan Pap Smear Di Puskesmas Jetis Tahun 2014*. StiKes Aisyiyah Yogyakarta. Program Studi Bidan Pendidikan Jenjang D IV.
- [3] Diananda, Rama. 2008. *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Katahati: Yogyakarta
- [4] Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2017. *Profil Kesehatan Nusaa Tenggara Barat*. Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- [5] Departemen Kesehatan Republik Indonesia Dirjen Binkesmas Direktorat Gizi Masyarakat. 2016. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2016*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- [6] Esti Nugraheny, 2010. *Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Perilaku Untuk melakukan Deteksi Dini kanker Leher Rahim Ditinjau Dari Umur Pada Guru SMA Di Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta Tahun 2010*. Universitas sebelas Maret Surakarta. Fakultas Kedokteran Program Studi kedokteran keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan.
- [7] Ferlay J., Soerjomataram I., Ervik M., 2013. GLOBOCAN 2012 *Cancer incidence and mortality*

- worldwide*: IARC cancerbase No. 11. Lyon, France: International Agency for Research on Cancer.
- [8] Keputusan Menteri Kesehatan RI. Mei 08, 2014b. *Hilangkan Mitos tentang Kanker*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
 - [9] Notoatmodjo,S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
 - [10] Suryapratama, Satya Aris.2010. *Karakteristik Penderita Kanker*. Jurnal Media Medika Muda
 - [11] Wahyuningsih. T, Mulyani.E.Y. 2013. *Faktor risiko terjadinya lesi prakanker serviks melalui deteksi dini dengan metode iva (inspeksi visual dengan asam asetat)* department of nutrition faculty of health sciences, esa unggul university
 - [12] World Health Organization. 2017. *Depression and other common mental disorders: global health estimates*. Switzerland.
 - [13] Yayasan Kanker Indonesia. 2012. *Cakupan Deteksi Dini Kanker Serviks*.